Master of Pedagogy and Elementary School Learning (Mapels)
Vol.2, No.2, Juli 2026, pp. 268-275
Journal Homepage: https://journals.literaindo.com/mapels
Doi: https://doi.org/10.63461/mapels.v22.238

Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode *Storytelling* Pada Mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 09/II Rantau Pandan

Nova Rahma Yati[1*], Reni Guswita[2], Apdoludin[3]
[1,2,3] Universitas Muhammadiyah Muara Bungo
Email: novar4247@gmail.com

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran berbicara dan meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui pendekatan bercerita. Subjek penelitian terdiri dari 33 siswa kelas V di SD Negeri 09/II Rantau Pandan, yang terdiri dari 14 perempuan dan 19 laki-laki. Desain penelitian mengikuti model PTK Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari dua siklus, yaitu siklus I dan II. Data dikumpulkan melalui tes, observasi guru, dan observasi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran berbicara siswa mengalami peningkatan, terlihat dari aktivitas siswa yang awalnya 50% meningkat menjadi 67,49% dan kemudian di siklus II meningkat lagi menjadi 80,39%. Selain itu, keterampilan berbicara siswa juga meningkat dari nilai rata-rata 57,12 sebelum siklus menjadi 65,15, dan pada siklus II menjadi 70,55. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bercerita dalam pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas V di SD Negeri 09/II Rantau Pandan dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Keywords: keterampilan berbicara siswa; metode bercerita; storytelling

Article info:
Submitted: 13 September 2025 | Revised: 07 Desember 2025 | Accepted: 13 Desember 2025

How to cite: Yati, N. R., Guswita , R., & Apdoludin, A. (2026). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Storytelling Pada Mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 09/II Rantau Pandan. *Master of Pedagogy and Elementary School Learning*, *2*(2), 268-275. https://doi.org/10.63461/mapels.v22.238

A. PENDAHULUAN

Pentingnya keterampilan berbicara pada pelajaran bahasa Indonesia menurut Baharudin (2017) hal ini dikarenakan bahasa Indonesia merupakan kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien, serta menghargai dengan bangga penggunaan bahasa sebagai bahasa persatuan dan kesatuan Indonesia. Kemampuan intelektual juga dapat dilihat dari kemahiran sesorang dalam berbicara, serta keterampilan berbicara juga menunjukkan kematangan sosial emosional dan memperluas wawasan sebagai warga Negara Indonesia.

Keterampilan berbicara yang masih rendah dan dianggap sulit oleh siswa dikarenakan para siswa belum terasah kemampuan berbicaranya. Di Sekolah Dasar (SD) proses pembelajaran masih banyak ditemukan metode ceramah oleh guru sehingga siswa tidak diberikan kesempatan atau stimulus untuk aktif berbicara di kelas. Perlu adanya pembiasaan dan latihan yang berulang-ulang agar siswa fasih dalam berbicara. Salah satu sekolah dasar yang perlu ditingkatkan keterampilan berbicara para siswanya adalah kelas V SD Negeri 09/II Rantau Pandan. Hal ini berdasarkan observasi penulis di sekolah tersebut selama 3 kali pertemuan pada pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu tanggal 16, 20 dan 23 Januari 2025. Dari hasil observasi tersebut didapatkan bahwa proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 09/II Rantau Pandan banyak menggunakan metode ceramah. Penggunaan media pembelajaran pun jarang dilakukan oleh guru. Para siswa kurang aktif dalam menanggapi pembelajaran dari guru. Suasana di dalam kelas pun lebih sering ribut karena siswa kurang menyimak materi dan terlihat bosan. Siswa jika ditanya oleh guru masih banyak diam dan tampak malu-malu untuk menjawab ataupun memberikan pertanyaan.

Master of Pedagogy and Elementary School Learning is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Selain pengamatan, selama observasi penulis juga melakukan wawancara dengan siswa dan wali kelas V SD Negeri 09/II Rantau Pandan. Wali kelas menjelaskan bahwa keterampilan berbicara siswa kelas V masih dianggap rendah. Pada saat proses pembelajaran siswa kurang aktif menanggapi pelajaran. Siswa kurang aktif dan malu-malu dalam mengeluarkan pendapat ataupun mengajukan pertanyaan. Berdasarkan wawancara dengan siswa, ketidakmampuan mereka berbicara di depan kelas karena mereka jarang disuruh oleh guru dan mereka tidak mengetahui teknik berbicara atau bercerita yang baik. Padahal sebagian besar siswa tersebut sangat senang membaca semua jenis cerita, baik itu cerita pertualangan, dongeng, cerita rakyat, maupun komik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, guru perlu untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Guru harus lebih kreatif dalam mengajar. Guru seharusnya menjadi fasilitator dalam pembelajaran. Sehingga diperlukan metode yang variatif dan efektif pada setiap pembelajaran. Salah satu metode yang dirasa tepat untuk meningkatkan keterampilan berbicara di kelas adalah dengan metode bercerita (*storytelling*).

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu Bagaimanakah penerapan metode *storytelling* dalam meningkatkan proses pembelajaran berbicara dan Bagaimanakah penerapan metode *storytelling* untuk meningkatkan hasil keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 09/II Rantau Pandan? dan adapun tujuan dari penelitian ini yaitu Untuk meningkatkan proses pembelajaran berbicara menggunakan metode *storytelling* dan untuk meningkatkan keterampilan berbicara menggunakan metode *storytelling* pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 09/II Rantau Pandan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan model menurut Kemmis dan MC. Taggart, dimana penelitian dilakukan dalam satu siklus atau putaran terdiri dari empat komponen yaitu (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), (4) refleksi (*reflecting*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini nantinya terdiri dari dua tahapan yaitu siklus I dan siklus II. Pada siklus 1 terdiri atas 4 kali pertemuan dan siklus 2 terdiri atas 3 kali pertemuan. Subjek penelitian ini sebanyak 33 siswa kelas V SD Negeri 09/II Rantau Pandan pada Semester 2 Tahun Ajaran 2024/2025. Dalam penelitian ini, teknik analisis data menggunakan teknis analisis data deskriptif kuantitaif dan kualitatif. Data kuantitaif akan menggunakan statistik dan data kualitatif akan disajikan dalam bentuk teks naratif yang disusun secara ringkas dan jelas dalam kalimat yang mudah dipahami.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Penerapan metode *storytelling* sangat cocok untuk meningkatkan proses pembelajaran berbicara dan memperbaiki hasil keterampilan berbicara mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 09/II Rantau Pandan. Hal ini ditunjukkan dari hasil pencapaian pada siklus I dan siklus II, dengan uraian sebagai berikut :

a) Proses Pembelajaran Keterampilan Berbicara

Penerapan metode *storytelling* dalam meningkatkan proses pembelajaran keterampilan berbicara dapat dilihat dari keberhasilan terlaksananya semua aspek aktivitas guru dan siswa. Pengamatan aktivitas guru selama proses pembelajaran ditulis dalam lembar observasi guru. Berikut hasil lembar observasi guru:

Tabel 1. Hasil Perolehan Lembar Observasi Guru

Persentase Nilai Observasi Guru	
Pertemuan I Siklus 1	Pertemuan 1 Siklus 2
66,17 %	74,21 %

Master of Pedagogy and Elementary School Learning is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Berdasarkan tabel hasil observasi guru diatas, menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada siklus I dikatakan berhasil karena persentase aspek yang tercapai diatas 50%. Proses kegiatan pembelajaran berhasil karena guru sudah melaksanakan aktivitas pembelajaran menggunakan metode cerita / *storytelling* sesuai dengan yang direncanakan. Semua aktivitas guru tersebut dicatat dalam lembar observasi sesuai dengan indikator yang muncul. Sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu guru menyiapkan siswa agar tenang dan duduk per kelompok. Sebelum bercerita, guru membagikan lembar cerita kepada masing-masing siswa, sehingga siswa bisa membaca cerita yang disampaikan oleh guru.

Guru memberikan materi cerita yang mudah dan umum didengar di masyarakat yaitu cerita "Malin Kundang" dan cerita dongeng "Moli dan Turi". Materi cerita tersebut mengandung banyak pesan moral yang cocok untuk anak SD. Selain itu untuk menunjang cerita supaya lebih menarik, guru menyiapkan alat peraga yaitu kapal karton untuk cerita "Malin Kundang" dan gambar wayang untuk cerita "Moli dan Turi". Guru memberikan contoh cara bercerita atau ber*storytelling* sesuai dengan teknik-teknik bercerita yang baik. Sesudah bercerita, guru meminta siswa diskusi kelompok tentang unsur-unsur dalam cerita sehingga siswa lebih memahami karakter dan isi cerita. Kemudian hasil diskusi siswa tersebut diminta untuk dibacakan di depan kelas.

Tabel 2. Hasil Perolehan Lembar Observasi Siswa

Persentase Nilai Observasi Guru	
Pertemuan I Siklus 1	Pertemuan 1 Siklus 2
63,33 %	76,66%

Berdasarkan tabel hasil observasi siswa diatas, menunjukkan bahwa proses pembelajaran sudah dikatakan berhasil karena persentase aspek yang tercapai diatas 50%. Siswa sudah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan metode bercerita/*berstorytelling* dengan baik. Aktivitas siswa pada siklus II sudah menunjukkan perubahan dibandingkan dengan siklus I. Meningkatnya nilai keterampilan berbicara siswa pada siklus II ini juga menunjukkan lebih optimalnya guru dalam membimbing siswa untuk berlatih bercerita. Siswa lebih lancar dalam bercerita dikarenakan guru membebaskan siswa bercerita dengan materi yang dipilih sendiri, baik itu dongeng, cerita rakyat, fabel dan lain sebagainya. Siswa boleh membawakan cerita kesukaan mereka sendiri dengan bahasa mereka sendiri, sehingga siswa lebih leluasa bercerita tanpa terfokus pada teks hapalan cerita. Cerita yang dibawakan oleh siswa diantaranya cerita Kancil dan Buaya, Bawang Merah dan bawang Putih, Kelinci dan Kura-kura, dan lain-lain.

b) Hasil Keterampilan Berbicara Siswa

1) Siklus I

Hasil keterampilan berbicara siswa kelas V pada siklus I menggunakan metode *storytelling* diperoleh sebanyak 20 orang yang memenuhi kriteria KKTP atau 61 % dan 13 orang yang belum memenuhi kriteria KKTP atau 39 % dari keseluruhan jumlah siswa. Pada siklus I ini nilai keterampilan berbicara siswa yang tertinggi adalah 82,85 dan yang terendah adalah 54,28.

Nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa kelas V pada siklus I yaitu 65,15. Nilai rata-rata yang didapatkan tersebut sudah mencapai KKTP yaitu 65. Hal ini mengalami peningkatan dari nilai yang didapat pada pra siklus selama observasi yaitu nilai rata-rata 57,12. Perbandingan hasil keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 09/II Rantau Pandan pada pra siklus dan siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Master of Pedagogy and Elementary School Learning is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Tabel 3. Perbandingan Hasil Keterampilan Berbicara Pra Siklus dan Siklus I

Tindakan	Pra Siklus	Siklus I
Jumlah siswa yang memenuhi kriteria (%)	10 (30%)	20 (61%)
Jumlah siswa yang belum memenuhi kriteria (%)	23 (70%)	13 (39%)
Nilai Rata-rata	57,12	65,15

Berdasarkan tabel hasil keterampilan berbicara siswa di atas, proses pembelajaran menggunakan metode *storytelling* pada siklus I mengalami peningkatan dibandingkan dengan pembelajaran tanpa metode *storytelling* pada pra siklus atau pra tindakan. Peningkatan hasil keterampilan berbicara pada siklus I tersebut sebesar 8,03.

Gambaran peningkatan nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 09/II Rantau Pandan dapat dilihat pada diagram dibawah ini :

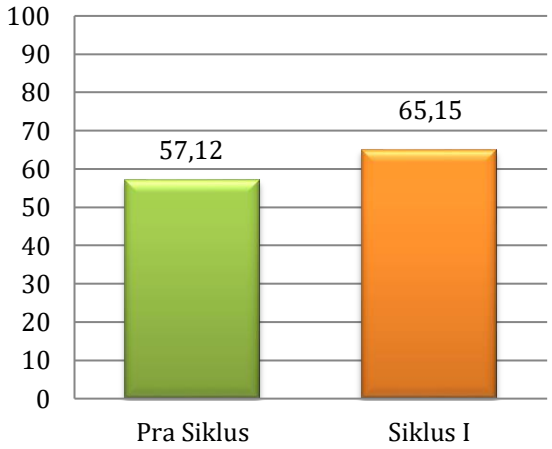

Gambar 2. Diagram Peningkatan Nilai Rata-rata Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V

Peningkatan hasil keterampilan berbicara pada siklus I ini belum mencapai standar minimal nilai keterampilan berbicara siswa yang ada pada indikator keberhasilan yaitu 70% dari jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran, sedangkan pada siklus I hasil keterampilan berbicara yang didapatkan siswa yang tuntas hanya 61%.

Berdasarkan hasil tes keterampilan berbicara siswa kelas V Siklus I juga dapat diklasifikasikan nilai siswa dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 4. Klasifikasi Nilai Keterampilan Berbicara Kelas V Siklus I

Angka	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase (%)
80-100	Sangat Baik	2	6%
66-79	Baik	11	33%
56-65	Cukup	17	52%
40-55	Kurang	3	9%

Berdasarkan nilai rata-rata yang didapatkan pada siklus I dan masih banyaknya siswa yang memiliki nilai dengan kiteria cukup dan kurang, sehingga perlu dilakukan tindakan pada siklus II.

Masih banyaknya siswa yang belum tuntas pada siklus I ini, dikarenakan hal sebagai berikut :

- Banyak siswa kurang menyimak ketika guru memberikan contoh bercerita/berstorytelling. Beberapa siswa sibuk mengobrol dengan temannya sehingga susasana kelas menjadi ribut dan siswa tidak fokus mendengarkan materi cerita yang diajarkan guru.
- Beberapa siswa tidak percaya diri tampil ke depan kelas, mereka masih malu-malu dan ragu untuk bercerita.

Master of Pedagogy and Elementary School Learning is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

- Beberapa siswa belum hapal cerita "Malin Kundang" dan "Moli dan Turi" sehingga kesulitan ketika tampil di depan kelas dan masih terfokus pada teks cerita. Padahal cerita yang dipilihkan sangat pendek dan mudah dihapal dan dipahami.
- Pada saat bercerita masih adanya siswa yang terbata-bata dalam pengucapan dan bahasa yang dibawakan masih terbawa dialek daerah.

2) Siklus II

Hasil keterampilan berbicara siswa kelas V pada siklus II menggunakan metode *storytelling* diperoleh sebanyak 29 orang yang tuntas atau 87% dan 4 orang yang tidak tuntas atau 13 % dari keseluruhan jumlah siswa. Pada siklus II nilai keterampilan berbicara siswa yang tertinggi adalah 85,71 dan yang terendah adalah 57,14.

Nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa kelas V pada siklus II yaitu 70,55. Nilai rata-rata yang didapatkan tersebut sudah mencapai KKTP yaitu 65. Nilai rata-rata hasil keterampilan berbicara siswa tersebut mengalami peningkatan dari nilai rata-rata yang didapat pada pra siklus yaitu 57,13 dan siklus I yaitu 65,15. Berikut tabel perbandingan hasil keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 09/II Rantau Pandan :

Tabel 5. Perbandingan Hasil Keterampilan Berbicara Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Hasil Tindakan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah siswa yang tuntas (%)	10 orang (30%)	20 orang (61%)	29 orang (88%)
Jumlah siswa yang tidak tuntas (%)	23 orang (70%)	13 orang (39%)	4 orang (12%)
Nilai Rata-rata	57,12	65,15	70,55

Berdasarkan tabel hasil keterampilan berbicara siswa di atas proses pembelajaran menggunakan metode *storytelling* pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil pada pra siklus dan siklus I. Peningkatan hasil keterampilan berbicara pada siklus I tersebut sebesar 5,4. Gambaran peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 09/II Rantau Pandan dapat dilihat dibawah ini:

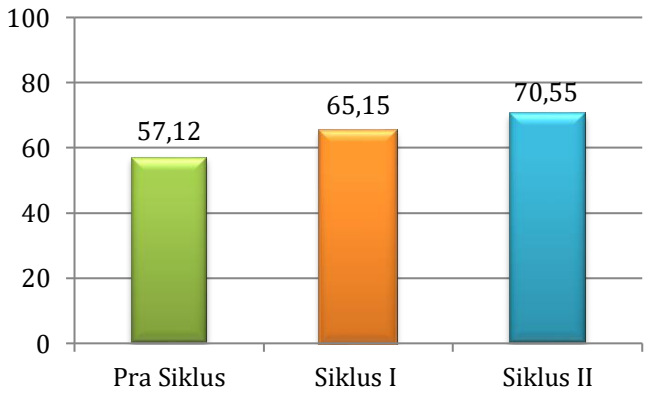

Gambar 4. Diagram Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa

Peningkatan hasil keterampilan berbicara pada siklus II sudah mencapai standar minimal nilai keterampilan berbicara siswa yang ada pada indikator keberhasilan yaitu 70% dari jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran, dan siklus II sudah mendapatkan pesentase siswa yang tuntas yaitu 88%. Berdasarkan hasil tes keterampilan berbicara siswa kelas V Siklus II juga dapat diklasifikasikan nilai siswa dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 4.12 Klasifikasi Nilai Keterampilan Berbicara Kelas V Siklus II

Angka	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase (%)
80-100	Sangat Baik	4	12 %

Master of Pedagogy and Elementary School Learning is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Angka	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase (%)
66-79	Baik	19	58%
56-65	Cukup	10	30%
40-55	Kurang	0	0

Berdasarkan hasil-hasil yang didapat pada pelaksanaan tindakan pembelajaran menggunakan metode *storytelling* pada siklus II, peneliti dan observer mengidentifikasi permasalahan dan kekurangan yang terjadi selama siklus II dan membandingkan dengan siklus I, hasilnya menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa melalui metode bercerita/*berstorytelling* sudah berjalan dengan baik, dan dinyatakan berhasil karena terjadi peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 09/II Rantau Pandan. Dengan demikian peneliti dan observer sepakat mengakhiri penelitian sampai tahap siklus II, karena ketuntasan keterampilan berbicara siswa sudah mencapai 88%.

2. Pembahasan

Pada penelitian ini siswa yang mendapat nilai keterampilan berbicara yang tertinggi yaitu 85,71 juga merupakan siswa yang berprestasi di kelas dan aktif mengikuti berbagai perlombaan lainnya. Wijayanti (2014) mengemukakan bahwa dalam pembelajaran di sekolah, keterampilan berbicara merupakan salah satu faktor penunjang untuk meningkatkan prestasi siswa. Semakin tinggi keterampilan berbicara siswa maka semakin unggul pula prestasi siswa. Maka dari itu keterampilan berbicara harus dikembangkan oleh guru. Selama penelitian, peneliti menerapkan metode *story telling* dalam pembelajaran. Dan berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dengan penerapan metode *story telling* lebih tepat dalam meningkatkan proses pembelajaran kemampuan berbicara siswa. Dari hasil penelitian didapatkan peningkatan hasil keterampilan berbicara sebanyak 5,5 dari siklus satu yang memiliki nilai rata-rata 65,15 dan 70,55 pada siklus 2. Hal ini sesuai dengan pendapat Haifa (2018) bahwa mengembangkan metode pembelajaran berbicara yang tepat dapat membuat aktivitas kelas lebih hidup dan diminati oleh siswa, sehingga dirasakan sebagai suatu kebutuhan untuk mempersiapkan siswa hidup dimasyarakat.

Penelitian ini juga di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh A. umul Haifa (2018) yang menyatakan bahwa dengan metode *story telling* menunjukkan peningkatan percaya diri murid tampil di depan kelas untuk menceritakan kembali cerita yang di dengar dengan bahasa sendiri.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *storytelling* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 09/II Rantau Pandan dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa dengan baik. Metode *storytelling* ini sangat efektif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran karena mampu meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indoensia di sekolah dengan menggunakan metode, model dan pendekatan yang menarik dan bervariasi. Bagi sekolah hendaknya menyediakan media pembelajaran, sarana dan prasarana yang lebih banyak lagi sehingga pembelajaran nantinya menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa. Peneliti selanjutnya di masa depan harus lebih maksimal dalam mengembangkan proses pembelajaran tentang meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

DAFTAR REFERENSI

Agustina & Eka Sofia. (2023). *Paradigma Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum Merdeka*. *Jurnal UPGRIS*. 20(1). 3-4

Master of Pedagogy and Elementary School Learning is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Akbar, R . (2022) . *Berbicara (Pengertian, Ciri, Tujuan dan Fungsi).* diambil dari : https://www.rijalakbar.id/2022/03/berbicara-pengertian-ciri-tujuan-dan.html

Ali, M. (2020) . *Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (Basastra) di Sekolah Dasar*. *PERNIK Jurnal PAUD*. 3 (1). 35-36 doi : https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839

Anjelina, N & Tarmin, W. (2022). *Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia*. *Jurnal Bacicedu.*6 (4) . 7327-7333.

Baharudin, M. (2018). *Penerapan Metode Storytelling (Mendongeng) Dengan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II SDN 1 Priggabaya Tahun Ajaran 2017/2018. Jurnal Skripsi*. 17(1). 5 doi : https://eprints.unram.ac.id/11858/

Dahlia, F, Syamsuardi & Amal, A. (2021). *Pengaruh Metode Storytelling Menggunakan Musik Instrumental Terhadap Kemampuan Menyimak Anak di TK Bina Anaprasa Kabupaten Takalar*. *Jurnal Penelitian pemikiran PAUD*. Doi : https://eprints.unm.ac.id/27120/1/jurnal%20Fatma%20Dahlia-converted.pdf

Farhrohman, O. (2017). *Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI.* Jurnal Primary. 9 (1). 3-6

Haifa, A.Ummul. (2018). *Pengaruh Penerapan Metode Storytelling Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Inpress Pullauweng Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng*. Skripsi. 21-34

Harianto, E. (2020). *Metode Bertukar Gagasan Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara*. Jurnal. 9 (04). doi : https://doi.org/10.58230/27454312.56

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Keterampilan Berbicara. https://kbbi.web.id/terampil . Diakses 24 Januari 2025.

Karyadi, A. Cahya. (2022). *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Storytelling Menggunakan Media Bigbook*. *Jurnal: Universitas Trilogi*. 4 (2).12-15

Khairunnisa & Aryanti, D. (2018). *Penerapan Media Boneka Tangan dalam Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IIIb MI AT-Thayyibah. Jurnal Ilmiah*. 8 (2). 107-116 Doi : https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v8i2.2366

Marzuki, I. (2019). *Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.* Surabaya: Istana Grafika.

Mubin, M., Sherif J & Aryanto. (2023). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3 (3). 2798-365. Doi : https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3429

Mulyono, D, Yufiarti & Yarmi, G. (2018). *Peningkatan Kemampuan Berbicara Dengan Menggunakan Metode Storytelling Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2549-5801. Doi : https://media.neliti.com/media/publications/476701-none-85173497.pdf

Munajah, R. (2021). *Modul Pedoman Bercerita (Storytelling) Untuk Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Universitas Trilogi.

Pratiwi, R Rizki. (2016). *Penerapan Metode Storytelling Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II SDN 54 Bandung.* Jurnal Penddikan Guru Sekolah Dasar, 1(1). 199-207

Purba, P. Bernadetta., Juliana, A.T Mawati., Kuswandi, S., Sitopu, I.L. Joni., Yuniwati, Ika dan Masrul. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas.* Deli Serdang : Yayasan Kita Menulis

Setyonegoro, Agus ., Akhyarudin, dan Yusra,Hilman. (2020). *Bahan Ajar Keterampilan Berbicara*. Jambi: Komunitas Gemulun Indonesia

Sulahwati, Novi Dwi. 2024. *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Buku Cerita Bergambar Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II SDN 218/III Cermin Alam kecamatan VII Koto Ilir Kabupatenn Tebo.* Skripsi. Universitas Muhammadiyah Muara Bungo.

Master of Pedagogy and Elementary School Learning is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Syarifuddin, Nurliah. 2017. *Pengaruh Model Storytelling Terhadap Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas V MI Jamiatul Khaerat Kota Makassar.* Skripsi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Wulandari,oky.2024 *Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara siswa.* 1 (4) . 132-143 doi : https://doi.org/10.61722/jmia.v1i4.1961

Master of Pedagogy and Elementary School Learning is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License